

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PERMENKES No 75 tahun 2014 dalam Tuta dkk, 2022 Fasilitas pelayanan kesehatan merupakan suatu tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan secara promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pusat kesehatan masyarakat, juga disebut puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan perorangan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif pada taraf pertama, untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Perkembangan pelayanan kesehatan di indonesia khususnya puskesmas dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan harus bisa memberi kepuasan terhadap pengguna jasa pelayanan kesehatan. Puskesmas melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, salah satunya yaitu penyelenggaraan rekam medis sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 7 huruf (e) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang memuat informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang

telah didapatkan oleh pasien. Dokumen rekam medis pasien merupakan sumber informasi utama mengenai proses perawatan dan perkembangan pasien, sehingga merupakan alat komunikasi penting (Permenkes 269/2008 dalam Wardhina, 2022). Penyelenggaraan rekam medis terdiri dari lima kegiatan yaitu penerimaan, pencatatan, pengelolaan, pelaporan, dan penyimpanan. Penyimpanan rekam medis yang baik merupakan cara agar fasilitas kesehatan memberikan pelayanan yang berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan penyimpanan rekam medis sangat penting dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah pencarian berkas rekam medis didalam rak penyimpanan (Pangestu, 2022).

Bentuk pengelolaan penyimpanan rekam medis yaitu sistem penomoran. Sistem penomoran dalam pelayanan rekam medis digunakan sebagai tata cara penyimpanan dokumen rekam medis dan sebagai petunjuk pencarian dokumen rekam medis yang telah tersimpan didalam rak penyimpanan (Gunarti, 2019). Sistem penomoran rekam medis dibagi menjadi tiga yaitu sistem penomoran seri (*Serial Numbering System*), sistem penomoran unit (*Unit Numbering System*), dan sistem penomoran seri unit (*Serial-Unit Numbering System*).

Salah satu bentuk rekam medis di Puskesmas yang saat ini digunakan di Indonesia adalah *family folder* (Antika dkk, 2021). *Family Folder* merupakan penyimpanan rekam medis yang digunakan oleh satu keluarga dan dimasing-masing folder diberi kode tambahan untuk mengidentifikasi rekam medis ayah, ibu, dan anak (Rina G, 2016 dalam Hakim L, 2019). Selain

itu, kode wilayah ditambahkan dalam penomoran rekam medis agar petugas lebih mudah dalam penjajaran dokumen di lemari penyimpanan sesuai dengan wilayah tempat tinggal pasien, dan memudahkan dalam pencarian berkas rekam medis (Pangestu, 2022).

Family Folder juga digunakan untuk menyimpan data kesehatan keluarga, sehingga meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan dalam mengelola serta menghindari berbagai penyakit, terutama penyakit bawaan atau penyakit yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan deteksi penyakit seawal mungkin untuk mencegah atau mengurangi risiko penyakit komplikasi yang timbul dari penyakit tersebut (Antika dkk, 2021). Penggunaan *family folder* ini akan memberikan citra yang baik bagi puskesmas karena mengetahui berapa banyak masyarakat yang berkunjung dari setiap wilayah dan data tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat penilaian tentang bagaimana pengelolaan kesehatan di wilayah tersebut baik untuk puskesmas maupun dinas kesehatan (Pangestu, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 31 Maret 2023. Puskesmas Pabedilan menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System* dengan *Family Folder* untuk dokumen rekam medisnya yaitu satu keluarga mendapatkan satu penomoran rekam medis yang sama dengan diberikannya kode kedudukan keluarga. Berdasarkan hasil peneliti melihat dokumen rekam medis didapatkan bahwa sistem penomoran pada Puskesmas Pabedilan belum sesuai dengan teori dan belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem penomoran.

Kemudian peneliti mengambil beberapa sampel dokumen rekam medis sebanyak 15 dokumen, terdapat sejumlah 6 dokumen yang sesuai dengan teori dan sejumlah 9 dokumen yang tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Sistem Penomoran Pada Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Pabedilan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu “Bagaimanakah Tinjauan Sistem Penomoran Di Puskesmas Pabedilan”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Tinjauan Sistem Penomoran Pada Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Pabedilan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui Tinjauan Kesesuaian Sistem Penomoran *Family Folder* Pada Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Pabedilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan mengenai sistem penomoran di puskesmas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Institusi ITEKes Mahardika

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta dapat memberikan referensi tambahan khususnya untuk mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di perpustakaan ITEKes Mahardika mengenai sistem penomoran pada puskesmas

1.4.2.2 Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk upaya peningkatan kualitas mutu pelayanan di Puskesmas.

1.4.2.3 Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan sistem penomoran pada dokumen rekam medis di Puskesmas.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Harjanti, Astri Sri Wariyanti (2019) dengan judul Identifikasi Penerapan *Family Numbering System* di Puskesmas Wilayah Dinas Kesehatan Kota Surakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem pemberian nomor dan pemanfaatan pemberian nomor dengan menggunakan metode penelitian analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada tujuan penelitian dan teknik sampling yang digunakan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada metode

penelitian serta waktu dan lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

- b. Sukumawati Dewi, Syaikhul Wahab (2021) dengan judul Tinjauan Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis *Family Folder* Terhadap Mutu Pelayanan Di Puskesmas Cijagra Lama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem penyimpanan rekam medis *family folder* di Puskesmas Cijagra Lama dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Persamaan dari penelitian ini terletak pada teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tempat penelitian serta populasi dan sampel. Pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian yaitu petugas rekam medis, sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yaitu dokumen rekam medis.
- c. Indah Susilowati (2022) dengan judul Tinjauan Prosedur Pemberian Nomor Rekam Medis di Puskesmas X Kota Kediri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata cara penomoran rekam medis di Puskesmas X Kota Kediri dengan menggunakan lembar *checklist*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada instrument pengumpulan data yaitu menggunakan lembar checklist. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian. Pada

penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.